

PESAN DAKWAH DALAM FILM “TARUNG SARUNG”

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Bidang Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

**ARIF ARDIYANSYAH HUTASUHUT
NPM. 1741010121**



**KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

PESAN DAKWAH DALAM FILM “TARUNG SARUNG”

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial S1 dalam Bidang Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

ARIF ARDIYANSYAH HUTASUHUT

NPM. 1741010121

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I: Subhan Arif, S.Ag, M.Ag

Pembimbing II: Bambang Budiwiranto, S.Ag., Ma (As). Ph.D

**FAKULTAS DAKWAH ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Film menjadi media yang memiliki nilai eksklusif bagi para penontonnya. Film *Tarung Sarung* merupakan film drama laga petualangan Indonesia tahun 2020 yang disutradarai oleh Archie Hekagery dan diproduksi oleh Starvision Plus. *Tarung Sarung* mengikuti kisah Deni Ruso, pemuda asal Jakarta yang berasal dari keluarga kaya raya. Deni anak dari pemilik Ruso Corps, pengusaha properti terbesar di Indonesia. Deni menjalani kehidupan bergelimang materi sejak kecil, baginya uang adalah segalanya yang bisa memberikan kebahagiaan untuk siapapun, hingga membuatnya kehilangan kepercayaan akan keberadaan Tuhan (Atheis).

Semiotika merupakan suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji sistem, aturan, dan konvensi yang memungkinkan tanda mempunyai makna. Penelitian yang berjudul *Pesan Dakwah dalam Film "Tarung Sarung"* menganalisa makna pesan dakwah syariah, akhlak dan akidah Islam yang terdapat dari tanda-tanda pada scene film *Tarung Sarung* karya Archie Hekagery. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan mencari tanda-tanda pesan dakwah pada komponen film "*Tarung Sarung*" khususnya pada dialog. Analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan temuan dengan teori-teori yang terkait. Sampel data yang dipilih dianalisa menggunakan teori semiotika Roland Barthes.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film "*Tarung Sarung*" mengandung makna pesan dakwah syariah, akhlak dan akidah Islam. Teori semiotika Roland Barthes mampu membongkar tanda-tanda yang terdapat pada film "*Tarung Sarung*" melalui dialog-dialog yang terdapat pesan dakwahnya.

Kata Kunci: Pesan Dakwah, Film Tarung Sarung

ABSTRACT

Film becomes a medium that has exclusive value for its audience. Tarung Sarung is a 2020 Indonesian action adventure drama film directed by Archie Hekagery and produced by Starvision Plus. Tarung Sarung follows the story of Deni Ruso, a young man from Jakarta who comes from a wealthy family. Deni is the son of the owner of Ruso Corps, the largest property entrepreneur in Indonesia. Deni lived a life of materiality since childhood, for him money is everything that can provide happiness for anyone, to the point of making him lose faith in the existence of God (Atheist).

Semiotics is a science or method of analysis to examine systems, rules, and conventions that allow signs to have meaning. The research entitled Pesan Dakwah in the Film "Tarung Sarung" analyzes the meaning of the message of sharia proselytizing, morals and Islamic creed contained from the signs on the scene of the film Tarung Sarung by Archie Hekagery. This research is a qualitative research with a qualitative descriptive method, namely by looking for signs of proselytizing messages in the film component "Tarung Sarung", especially in dialogue. Data analysis is carried out by describing the findings with related theories. The selected data samples were analyzed using Roland Barthes's theory of semiotics.

The results of this study show that the film "Tarung Sarung" contains the meaning of the message of sharia proselytizing, morals and Islamic apostasy. Roland Barthes's theory of semiotics is able to dismantle the signs contained in the film "Tarung Sarung" through dialogues that contain his proselytizing message.

Keywords: Proselytizing Message, Sarong Fighting Film

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arif Ardiyansyah Hutasuhut
NPM : 1741010121
Prodi/Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pesan Dakwah dalam Film Tarung Sarung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Oktober 2022

Penulis,



Arif Ardiyansyah Hutasuhut

NPM. 1741010121



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : **Pesan Dakwah dalam Film “Tarung Sarung”**
Nama : **Arif Ardiyansyah Hutasuhut**
NPM : **1741010121**
Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Subhan Arif, S.Ag, M.Ag
NIP. 196807201996031002

Pembimbing II

Bambang Budiwiranto, S.Ag., Ma (As).Ph.D
NIP. 197303191997031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dr. Khairullah, S.Ag. MA
NIP. 19730305200031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Pesan Dakwah dalam Film “Tarung Sarung”** yang ditulis oleh **Arif Ardiyansyah Hutasuhut, NPM: 1741010121**, Jurusan: **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Hari/Tanggal: **Rabu, 21 Desember 2022**

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I (.....)

Sekretaris : Sri Wahyuni, M.Sos (.....)

Penguji I : Dr. Hasan Mukmin, M.A (.....)

Penguji II : Subhan Arif, S.Ag, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping : Bambang Budiwiranto, S.Ag., Ma (As).Ph.D (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman”

(QS. Ali’Imran: 139: 3)



PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya serta sholawat dan salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, maka dengan kerendahan hati Allhamdulillah penulis telah bisa menyelesaikan skripsi ini, yang kemudian penulis persembahkan sebuah karya ini sebagai tanda cinta dan kasihku kepada:

1. Kedua orang tuaku yang aku sayangi, Ayah Jupri Hutasuhut dan Ibu Yuhana Dewi yang telah melahirkan dan membesarkanku, membimbing, mendidik dan menjadikan Arif anak yang imut dan baik seperti sekarang. Terimakasih atas segala doa-doanya, yang selalu menempatkan diri menjadi orang pertama yang mendukung dan memotivasi secara moril maupun materil tanpa kenal rasa lelah. Terimakasih telah memberikan makna disetiap kehidupan, serta kasih sayang yang tiada pernah putus dalam setiap langkahku. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmatnya kepada Ayah dan Ibu.
2. Abangku satu-satunya M. Syah Al-Rido Hutasuhut, yang selalu membantu saat dibutuhkan, terimakasih telah tumbuh besar bersama, memberi dukungan yang penuh untuk semua cita-citaku, memberi semangat dan motivasi serta menjadi sosok laki-laki yang kuat dan sahabat terbaikku sampai sebesar ini, semoga di kemudian hari Allah senantiasa mengiri langkahmu menuju kesuksesan.
3. Adikku satu-satunya Rahmat Kurniawan Hutasuhut, Terimakasih yang tidak hentinya atas dukungan, semangat dan menjadi penghibur disaat lara. Semoga kelak kamu menjadi anak yang cerdas. Terimakasih telah menjadi anak yang kuat, semoga di kemudian hari Allah senantiasa mengiri langkahmu menuju kesuksesan.
4. Keluarga besar Ayah dan Ibuku yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu, yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan mendukung semua cita-citaku, kalian adalah karunia terbesar yang Allah SWT berikan kepadaku.
5. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis Bernama Arif Ardiyansyah Hutasuhut lahir di Bandar Lampung pada tanggal 22 Febuari 1999, anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Jupri Hutasuhut dan Ibu Yuhana Dewi, memiliki abang laki-laki bernama M. Syah Al- Rido Hutasuhut dan memiliki adik laki-laki bernama Rahmat Kurniawan Hutasuhut. Saya dibesarkan di Bandar Lampung bersama kedua orang tua.

Adapun Riwayat Pendidikan yang ditempuh penulis yaitu, TK Widya Karya dan Sekolah Dasar di SDN 2 Sukabumi Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2011, lalu Sekolah Menengah Pertama di SMPN 12 Bandar Lampung yang lulus pada tahun 2014. Dan melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMKN 5 Bandar Lampung lulus pada tahun 2017. Setelah itu melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada program studi Komunikasi Penyiaran Islam Strata 1 (S1).



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PESAN DAKWAH DALAM FILM TARUNG SARUNG”.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat tercapainya Sarjana Sosial (S.Sos) pada program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M. Ag selaku dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah, S. Ag., M.A dan Ibu Ade Nur Istiani, M.I.Kom selaku Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Subhan Arif, S.Ag, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Bambang Budiwiranto, S.Ag., Ma (As) .Ph.D selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar dan baik hati membimbing dan mengarahkan juga memberi masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Bapak/Ibu Dosen serta karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak ilmu, motivasi, wawasan serta pelayanan yang baik kepada penulis.
5. Kepada pengelola perpustakaan Pusat dan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang sangat bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini
6. Terimakasih kepada Archie Hekagery dan Starvision Plus yang telah memberikan izin dan dukungan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.

7. She yang paling- paling jadi pembimbing skripsi Ringgu Ayu S.sos yang juga teman hidupku, terimakasih telah banyak membantu dalam segala hal. May you continue to be the best and safe in the protection of Allah SWT.
8. Sahabat-sahabat yang kusayangi, Lukman, Deo, Rully, Jefrry, Adam, Aziz, Rento, Robby, Wisky, Gading, Bang Jo, Cecen, Ilham, Ucup, Nabila, Andini, Ismi, Aul.
9. Keluarga Barokah Aziz Husein, Yusuf, Adit, Asti, Ashila, Adelika, Mamang.
10. Keluarga Jana, Kak Beni, Kak Panji, Kak egi, Mba Pina, Bule, Kak Funny, Kak Dodot, Kak Akbar, Kikok , Bella.
11. Teman-teman satu Angkatan dan kelas kpi c yang tidak bisa disebutkan Namanya satu per satu.

Penulis juga menyadari keterbatasan kemampuan yang ada pada diri penulis, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi penulis dan khususnya bagi para pembaca. Aamiin ya rabbal a'lamin.



Bandar Lampung, 29 Oktober 2022
Penulis

Arif Ardiyansyah Hutasuhut
NPM. 1841010550

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN.....	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
LAMPIRAN.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	6
H. Metode Penelitian	8
I. Sistematika Pembahasan	10

BAB II PESAN DAKWAH DALAM FILM “TARUNG SARUNG”

A. Pesan Dakwah	11
1. Pengertian Pesan Dakwah	11
2. Jenis-jenis Pesan Dakwah.....	12
3. Tema-tema Pesan Dakwah	14
4. Tujuan dan Fungsi Dakwah	15
B. Film Sebagai Media Dakwah	16
1. Konseptualisasi Film	17

2. Jenis-jenis Klasifikasi Film	18
3. Film sebagai Media Dakwah	21
C. Analisis Semiotika	22
1. Pengertian Semiotika.....	23
2. Analisis Semiotika Roland Barthes	24

BAB III DESKRIPSI FILM TARUNG SARUNG

A. Profil Film Tarung Sarung.....	27
B. Karakter Tokoh dalam Film Tarung Sarung	28
C. Sinopsis Film Tarung Sarung	34
D. Biografi Archie Hekagery.....	35
E. Pemaparan Pesan Dakwah dalam Adegan yang Diperlihatkan oleh Tokoh.....	37

BAB IV PESAN DAKWAH DALAM FILM TARUNG SARUNG DALAM TINJAUAN SEMIOTIKA

A. Pesan Dakwah Akidah.....	51
B. Pesan Dakwah Akhlak.....	60
C. Pesan Dakwah Syariah	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	73
B. Rekomendasi	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Peta Roland Barthes	24
Tabel 2 scene 1 Pesan Dakwah Akidah	37
Tabel 3 scene 2 Pesan Dakwah Akidah	38
Tabel 4 scene 3 Pesan Dakwah Akidah	40
Tabel 5 scene 4 Pesan Dakwah Akidah	42
Tabel 6 scene 5 Pesan Dakwah Akhlak	43
Tabel 7 scene 4 Pesan Dakwah Akhlak	45
Tabel 8 scene 6 Pesan Dakwah Akhlak	46
Tabel 9 scene 7 Pesan Dakwah Syariah.....	47
Tabel 10 scene 8 Pesan Dakwah Syariah.....	48
Tabel 11 scene 9 Pesan Dakwah Syariah.....	49



DAFTAR GAMBAR

Figure 1. Poster Film Tarung Sarung.	27
Figure 2. Panji Zoni sebagai Deni Ruso.	29
Figure 3. Maizura sebagai Tenri	30
Figure 4. Cemal Faruk sebagai Sanrego	31
Figure 5. Yayan Ruhian sebagai Pak Khalid	32
Figure 6. Surya Saputra sebagai Om Abdul	33
Figure 7. Acrhie Hekagery	35
Figure 8. Memperlihatkan Deni dan Om Abdul yang Sedang Berdialog.....	37
Figure 9. Memperlihatkan Deni dan Tenri Abdul yang Sedang Berdialog.....	38
Figure 10. Memperlihatkan Deni dan Pak Khalid yang Sedang Berdialog.....	40
Figure 11. Memperlihatkan Deni dan Pak Khalid yang Sedang Berdialog.....	42
Figure 12. Memperlihatkan Tenri Sebagai Aktivistis Lingkungan yang Sedang Menegur Pengujung	43
Figure 13. Memperlihatkan Deni, Tenri, Kanag dan Pak Khalid Berdiskusi	45
Figure 14. Memperlihatkan Masyarakat yang Sedang Membuat Makanan Barongko	46
Figure 15. Memperlihatkan Deni dan Tenri Berpengangan Tangan	47
Figure 16. Memperlihatkan Deni dan Tenri yang Sedang Berdialog.....	48
Figure 17. Memperlihatkan Deni dan Sanrego yang Sedang Berdialog di Saat Bertarung	49

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan (SK) Judul Skripsi
2. Surat Keterangan Perubahan Judul
3. Surat Izin Survey/Penelitian
4. Lampiran Turnitin



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman, salah pengertian dan salah interpretasi dalam memahami judul ini, maka perlu penulis menguraikan secara singkat pengertian judul skripsi ini, yaitu **PESAN DAKWAH DALAM FILM “TARUNG SARUNG”** dengan pemaparan sebagai berikut:

Pesan dakwah, pesan dalam kamus besar Bahasa Indonesia mengandung arti perintah, nasihat, permintaan yang harus dilakukan atau disampaikan kepada orang lain.¹ Pesan sebagai ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan komunikator.² Pesan adalah seperangkat lambang bermakna yang disampaikan komunikator.³ Dakwah adalah mendorong (memotivasi) umat manusia agar melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah berbuat ma'rif dan mencegah dari perbuatan munkar supaya memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴

Pesan dakwah dalam keseluruhannya yaitu masalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i pada mad'u.⁵ Oleh karena itu, pembahasan yang menjadi materi dakwah adalah membahas ajaran Islam itu sendiri. Ajaran Islam yang di jadikan pesan dakwah itu pada garis besarnya dapat dikelompokkan sebagai berikut: Akidah, Syariat, dan Akhlaqul karimah (budi pekerti). Pesan dakwah adalah setiap

¹ Departmen Pendidikan dan kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), Cet. Ke-2, 140.

² Susanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teroti dan Praktek*, (Bandung: Bina Cipta 1997), 7.

³ Onong Uchyana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 003), Cet. Ke-9, 140.

⁴ Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah*. (Semarang: Pustaka Pelajar, 2003), 19.

⁵ Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2002), 100.

pesan komunikasi yang mengandung muatan nilai-nilai keilahian, ideologi, dan kemaslahatan baik secara tersirat maupun tersurat.⁶

Dalam literatur bahasa Arab, pesan dakwah disebut *maudlu' al-da'wah*. Istilah pesan dakwah ini lebih tepat dibandingkan “materi dakwah” yang diterjemahkan dalam bahasa Arab menjadi *maaddah al-dakwah*. Sebutan yang terakhir ini bisa menimbulkan kesalahpahaman sebagai logistik dakwah. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan, “isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah.”⁷

Komunikasi adalah proses pengiriman pesan dari komunikator yang bertugas sebagai penyampai pesan kepada komunikan yang berlaku sebagai penerima pesan dengan poros umpan balik atau *feedback*. Bentuk penyampain pesan dalam komunikasi bukan hanya model konvensional seperti pengertian sederhana komunikasi di atas. Tetapi, di era teknologi yang sudah berkembang pesat ini bentuk penyampaian pesan sangat beragam. Salah satu bentuk penyampaian pesan ranah komunikasi adalah film yang esensinya sama, seperti pengertian komunikasi.

Film dibagi atas dua kategori yakni film cerita dan non cerita. Film cerita diproduksi berdasarkan cerita yang di karang dan di mainkan oleh aktor dan aktris. Sementara film non cerita mengambil kenyataan sebagai subjeknya. Jadi merekam kenyataan daripada fiksi tentang kenyataan.⁸

Film adalah media komunikasi yang bersifat *audio visual* untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi. Pesan dalam film adalah menggunakan mekanisme lambang-lambang yang ada pada

⁶ M. Ali Aziz, Moh, *Ilmu Dakwah*, (Iakarta: Kencana, 2009), 144.

⁷ *Ibid.*, 318.

⁸ Marseli Sumarno, *Dasar-dasar Apresiasi Film*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 1996), 10.

pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan dan sebagainya.⁹

Perkembangan film di Indonesia mendapatkan sisi kemajuan yang sangat pesat dan juga kualitas film di Indonesia sudah bisa dibanggakan akibat beberapa karya film lokal yang dapat tayang di kancah internasional dan bersaing dengan film-film produksi luar negeri. Dunia perfilman saat ini telah mampu menyita perhatian masyarakat terlebih lagi saat perkembangan teknologi komunikasi zaman sekarang yang dapat memberikan kontribusi bagi dunia perfilman di Indonesia. Meskipun banyak jenis serta bentuk media massa lainnya, film masih menjadi media yang memiliki nilai eksklusif bagi para penontonnya.

Dalam sebuah karya film selalu mengandung pesan yang ingin disampaikan, baik itu berupa pesan moral, edukasi, dakwah dan sebagainya. Sebagai salah satu media *audio visual*, film akan menjadi media yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan tersebut. Film dapat menjadi media yang efektif karena dibuat dengan pendekatan seni budaya berdasarkan kaidah sinematografi. Pesan-pesan dalam film disajikan dalam bentuk cerita sehingga memiliki daya pengaruh yang besar pada penonton.¹⁰

Tarung Sarung adalah film drama laga petualangan Indonesia tahun 2020 yang disutradarai oleh Archie Hekagery dan diproduksi oleh Starvision Plus. Film ini dibintangi oleh Panji Zoni, Yayan Ruhian, dan Maizura. Film ini tayang perdana di Netflix pada 31 Desember 2020. Deni Ruso (Panji Zoni) terlahir dari salah satu keluarga terkaya di Indonesia. Bagi Deni uang adalah segalanya, Deni bahkan kehilangan kepercayaan terhadap Tuhan. Semuanya berubah ketika Deni ke Makassar mengurus bisnis keluarga, dan bertemu Tenri (Maizura) gadis Makassar aktivis yang membenci Ruso Corp sebagai kapitalis perusak lingkungan. Deni pun menyembunyikan identitas demi mendapatkan cinta Tenri.

⁹Adhi Prasetyo Nugroho “*Pengertian Film*”, Wordpress.com, 2013, <https://adhitoge.wordpress.com/>, Diakses 22 februari 2022.

¹⁰Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 106.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian skripsi yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah suatu kajian yang mendeskripsikan pesan dakwah Islam dalam film *Tarung Sarung*.

B. Latar Belakang Masalah

Dalam sebuah karya film selalu mengandung pesan yang ingin disampaikan, baik itu berupa pesan moral, edukasi, dakwah dan sebagainya. Sebagai salah satu media *audio visual*, film akan menjadi media yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan tersebut. Film dapat menjadi media yang efektif karena dibuat dengan pendekatan seni budaya berdasarkan kaidah sinematografi. Pesan-pesan dalam film disajikan dalam bentuk cerita sehingga memiliki daya pengaruh yang besar pada penonton.¹¹

Secara garis besar film *Tarung Sarung* mengikuti kisah Deni Ruso, pemuda asal Jakarta yang berasal dari keluarga kaya raya. Deni anak dari pemilik Ruso Corps, pengusaha properti terbesar di Indonesia. Deni menjalani kehidupan bergelimpang materi sejak kecil, baginya uang adalah segalanya yang bisa memberikan kebahagiaan untuk siapapun, hingga membuatnya kehilangan kepercayaan akan keberadaan Tuhan (Atheis). Suatu ketika, Deni diminta untuk pulang ke kampung halaman ibunya di Makassar guna mengurus bisnis pembangunan proyek Ruso Corps. Keberadaan Deni di Makassar perlahan mengubah cara pandangya terhadap kehidupan, terutama ketika ia bertemu dan jatuh cinta pada Tenri gadis Makassar aktivis yang membenci Ruso Corps sebagai kapitalis perusak lingkungan. Deni pun menyembunyikan identitas demi mendapatkan cinta Tenri.

Masalah muncul ketika Sanrego juara bela diri *Tarung Sarung* asal Makassar tidak terima melihat Deni dekat dengan Tenri. Deni dihajar oleh Sanrego dan di tantang untuk mengikuti perlombaan kejuaraan *Tarung Sarung* yang akan diselenggarakan dalam waktu dekat. Akhirnya, Deni berguru kepada Pak Khalid seorang penjaga masjid. Dari pak Khalid, Deni tidak hanya belajar *Tarung Sarung* untuk menjadi juara di perlombaan *Tarung Sarung*, ia pun juga di ajarkan untuk mengenal Tuhannya lagi.

¹¹ Ibid, 106.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui dan menemukan pesan Dakwah yang terkandung di dalam film “Tarung Sarung”. Maka dari itu, peneliti mengajukan judul skripsi yaitu: **PESAN DAKWAH DALAM FILM “TARUNG SARUNG”**.

C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini berfokus pada pesan dakwah dalam film “Tarung Sarung” melalui analisis semiotika Roland Barthes.

D. Rumusan Masalah

Agar pembahasan penelitian ini terarah maka rumusan masalah dalam penelitian ini di rangkum berdasarkan uraian latar belakang di atas, yang bisa dirumuskan yaitu:

1. Apa saja pesan-pesan dakwah yang ada di dalam film “Tarung Sarung”?
2. Bagaimana pesan dakwah itu di analisis berdasarkan konsep semiotika Roland Barthes?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat beberapa tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini, yaitu:

1. Tujuan Teoritis

- a. Untuk mengetahui makna denotasi, konotasi, dan analisa dalam film “Tarung Sarung” yang dilihat dari perspektif semiotika.
- b. Untuk mengetahui pesan dakwah Islam yang ada di dalam film “Tarung Sarung”.

2. Tujuan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi kepada pembaca terhadap sesuatu yang merujuk kepada pembahasan mengenai semiotika film, atau bagaimana sebuah

film dapat menyampaikan suatu pesan. Juga diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan kajian yang bermanfaat bagi mahasiswa-mahasiswi UIN Raden Intan Lampung, khususnya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

F. Manfaat Penelitian

Adapun terdapat manfaat penelitian yang diharapkan dapat memberikan kegunaan dalam bidang akademis dan praktis.

1. Manfaat Akademik

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan bahan kajian yang memberi kontribusi bagi khasanah akademik kepada ilmu komunikasi khususnya program studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dengan kata lain, analisis semiotik dapat digunakan untuk menganalisis film, karena dasar utama pembuatan film adalah setiap gambar atau visual memiliki makna dan simbol dari suatu hal yang representatif, dan metode semiotik dapat digunakan untuk analisis.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang makna implisit dan eksplisit yang ada dalam film. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para praktisi perfilman, praktisi komunikasi, dan khususnya mahasiswa-mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan skripsi-skripsi sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini sebagai bahan rujukan dan referensi bagi peneliti untuk merumuskan permasalahan, serta buku, jurnal, artikel, dan referensi lain di luar internet. Beberapa judul skripsi yang ditemukan oleh peneliti adalah:

1. Skripsi yang berjudul “Representasi Penyelesaian Konflik Dalam Film Tarung Sarung” yang disusun oleh Dani Hamdani pada tahun 2001, Jurusan Ilmu Komunikasi

Konsentrasi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia Bandung. Skripsi tersebut mempunyai persamaan dalam bentuk analisis semiotika. Meskipun begitu makna yang didapatkan dalam skripsi tersebut adalah Penyelesaian Konflik Dalam Tarung Sarung, dan juga perbedaan pada penggunaan teori analisis yaitu penelitian ini menggunakan Teori analisis semiotika John Fiske.

2. Skripsi yang berjudul “Representasi Nilai Budaya Suku Bugis dalam Film Tarung Sarung” yang disusun oleh Siti Goniah pada tahun 2022, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi tersebut mempunyai kesamaan yaitu menggunakan metodologi penelitian Deskriptif Kualitatif. Pada penelitian ini terdapat perbedaan pada teori yang digunakan yaitu Teori analisis semiotika Charles Sanders Peirce.
3. Skripsi yang berjudul “Analisis Semiotik Film “*Turtles Can Fly*” yang disusun oleh Istianah tahun 2009, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Jakarta. Skripsi tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian ini dalam hal penggunaan metode analisis semiotik Roland Barthes. Meskipun begitu makna yang didapatkan dalam skripsi tersebut adalah tentang konsep perang dalam film *Turtles Can Fly*, juga perbedaan objek penelitian yang mana film yang diangkat adalah film internasional.
4. Skripsi yang berjudul “Representasi Nilai Keislaman Dalam Film *Jinn* Karya Ajmal Zaheer Ahmad” yang disusun oleh Abdul Haris Maulana tahun 2017 dari program studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi ini meneliti bagaimana film *Jinn* menggambarkan nilai keislaman pada cuplikan atau adegan tertentu. Persamaan yang ditemukan adalah pada metode semiotika yaitu menggunakan model Roland Barthes. Sementara perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya. Pada

skripsi ini subjek penelitiannya adalah adegan-adegan dari film *Jinn*, lalu dalam penelitian ini subjek nya adalah beberapa cuplikan atau adegan dari film *Tarung Sarung*.

H. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif semiotik yaitu penelitian yang tidak menggunakan data data statistik dan jenis penelitiannya adalah deskriptif seperti yang didefinisikan oleh Jalaludin Rachmat sebagai metode yang hanya memaparkan situasi dan peristiwa dan tidak mencari atau menjelaskan hubungan. Penelitian deskriptif timbul karena adanya suatu peristiwa yang menarik perhatian peneliti namun belum ada kerangka teoritis yang menjelaskannya.¹²

1. Subjek dan Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah film “Tarung Sarung”, dalam film ini banyak mengandung pesan dakwah berdurasi 115 menit, dan film ini disutradarai Archie Hekagery, dibintangi oleh Panji Zoni, Yayan Ruhian, Maizura dan mulai rilis pada tanggal 31 Desember 2020. Sedangkan Subjek penelitiannya adalah potongan adegan visual ataupun narasi dialog dalam film “Tarung Sarung” yang berkaitan dengan pesan dakwah yang ingin disampaikan di dalam film “Tarung Sarung”.

2. Tahapan Penelitian

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, data dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Data primer, adalah berupa data yang diperoleh dari rekaman video film “Tarung Sarung”. Yang kemudian di bagi per scene dan dipilih adegan-adegan sesuai rumusan masalah, yang digunakan untuk penelitian.
2. Data sekunder, adalah data yang di peroleh dari dokumen, atau literatur- literatur yang mendukung data

¹² Jalaludin Rachmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2005), 24-25.

primer, seperti buku-buku yang sesuai dengan penelitian, artikel koran, catatan kuliah, kamus istilah, internet dan sebagainya.

b. Teknik pengolahan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yang pertama observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung dan bebas terhadap objek penelitian dan unit analisis. Dengan cara menonton dan mengamati adegan adegan dan dialog dalam film “Tarung Sarung” kemudian, memilih dan menganalisa sesuai dengan model penelitian yang diinginkan.

Kedua adalah studi dokumentasi yaitu mengumpulkan data data melalui telah dan mengkaji berbagai literatur yang sesuai dan ada hubungannya dengan bahan penelitian yang kemudian dijadikan bahan argumentasi. Seperti buku-buku, artikel, koran, arsip, kamus istilah, internet dan sebagainya.

c. Teknik Analisis Data

Setelah data primer dan sekunder terkumpul kemudian diklasifikasikan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah ditentukan. Setelah data terklasifikasi dilakukan analisis data menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes. Barthes mengembangkan semiotika menjadi dua tingkatan penandaan, yaitu tingkat denotasi dan konotasi yang menghasilkan makna eksplisit untuk memahami makna tanda-tanda dalam film “Tarung Sarung” mengenai pesan dakwahnya.

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data yaitu Analisis semiotik, sebagai sarana komunikasi massa penyampai pesan, dan cerminan realitas masyarakat, sebuah film dan berbagai unsur di dalamnya dapat dikaji salah satunya dengan analisis semiotika.

I. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini bersifat sistematis, untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai penulisan skripsi maka dalam pembahasannya akan dibagi menjadi lima bab, dengan rincian sub-babnya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, Pada bab ini berisikan bagian dasar dan merupakan alur pertama dalam penelitian berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI, Pada bab ini memuat tentang penjelasan tentang pengertian pesan dakwah dan teori-teori yang menunjang dan mempunyai hubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini, yaitu penjelasan mengenai konsep pesan dakwah, film, jenis-jenis film. Bab ini juga mengandung penjelasan konsep umum semiotika, konsep semiotika Roland Barthes.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN, Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum film “Tarung Sarung” dengan penokohan, pemeran dalam film, sinopsis dan biografi sutradara serta menjelaskan pesan dakwah yang ada di dalam film tersebut.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN, Pada bagian bab ini menjelaskan tentang pembahasan dari berbagai hasil pengumpulan data dan analisa mengenai hasil tersebut. Penulis akan menjelaskan dengan menyesuaikan rumusan masalah, latar belakang masalah, serta metode yang digunakan dalam penelitian skripsi ini.

BAB V PENUTUP, Pada bagian bab terakhir ini berisikan tentang kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan yang dimaksud adalah menyajikan secara ringkas seluruh hasil penelitian dari skripsi ini. Sedangkan rekomendasi sendiri merumuskan hasil dari skripsi berdasarkan penelitian, berisi uraian tentang langkah-langkah yang harus diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian tersebut.

BAB II

PESAN DAKWAH DALAM FILM “TARUNG SARUNG”

A. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Dalam ilmu komunikasi pesan dakwah adalah *massage*, yaitu simbol-simbol. Dalam literatur berbahasa Arab, pesan dakwah disebut *maudlu' al-da'wah*. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan “isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diberikan dapat memberikan pemahaman”. Jika dakwah melalui tulisan, maka yang ditulis itulah pesan dakwah. Jika dakwah melalui lisan, maka yang diucapkan pembicara itulah yang disebut pesan dakwah. Jika melalui tindakan, maka perbuatan baik yang dilakukan itulah pesan dakwah.

Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bententangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Terdiri dari ajaran Islam yang disampaikan oleh Rasullullah SAW.¹³ Pesan dakwah bisa berupa berita tentang suatu kejadian, seperti berita yang kebenarannya sesuai dengan fakta, jika tidak sesuai, disebut berita bohong. Hanya berita yang diyakini kebenarannya yang patut dijadikan pesan dakwah.¹⁴

Pesan dakwah dalam keseluruhannya yaitu masalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i pada mad'u.¹⁵ Oleh karena itu, pembahasan yang menjadi materi dakwah adalah membahas ajaran Islam itu sendiri. Ajaran Islam yang di jadikan pesan dakwah itu pada garis besarnya dapat dikelompokkan sebagai berikut: Akidah, Syariat, dan Akhlaqul karimah (budi pekerti). Pesan dakwah adalah setiap pesan komunikasi yang mengandung

¹³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), 318-319.

¹⁴ *Ibid.*, 327.

¹⁵ Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2002), 100.

muatan nilai-nilai keilahian, ideologi, dan kemaslahatan baik secara tersirat maupun tersurat¹⁶.

Karakteristik pesan dakwah bersifat universal, artinya mencakup semua bidang kehidupan dengan nilai-nilai mulia yang diterima oleh semua manusia. Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah dapat diperoleh melalui dakwah lisan dan tindakan selama tidak bertentangan dengan ajaran-ajaran Islam yang sudah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan Hadits.¹⁷

2. Jenis-Jenis Pesan Dakwah

Dalam ilmu komunikasi pesan dakwah adalah *message*, yaitu simbol-simbol. Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Dengan demikian, semua pesan yang bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadist tidak dapat disebut dengan pesan dakwah. Adapun jenis pesan dakwah:

a. Ayat-ayat Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah wahyu peyempurnaan. Seluruh wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi terdahulu yang tertulis dan teringkas dalam Al-Qur'an. Semua pokok ajaran islam tersebut secara global dalam Al-Qur'an, sedangkan detailnya dijelaskan dalam Hadist. Tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan hadist.

b. Hadits Nabi SAW

Segala hal yang berkenan dengan Nabi SAW yang meliputi ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat, bahkan ciri fisiknya dinamakan dengan hadits. Untuk melihat kualitas kesahihan hadits, pendakwah tinggal mengutip hasil penelitian dan penilaian ulama hadits. Dan tidak harus menelitinya sendiri. Pendakwah hanya perlu cara

¹⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), 144.

¹⁷ *Ibid.*, 340-341.

mendapatkan hadits yang sahih serta memahami kadungannya.

c. Pendapat Para Sahabat Nabi SAW

Orang yang hidup semasa dengan Nabi SAW, pernah bertemu dan beriman kepadanya adalah sahabat Nabi SAW. Pendapat sahabat memiliki nilai tinggi, karena kedekatan mereka dengan Nabi. Dan proses belajarnya yang langsung dari beliau, diantara para sahabat Nabi yang lain.

d. Pendapat Para Ulama

Pendapat ulama apapun isi dan kualitasnya harus dihargai, karena ia dihasilkan dari pemikiran yang mendalam berdasarkan sumber utama hukum Islam, dengan pendapat ulama-ulama yang telah ada.

e. Hasil Penelitian Ilmiah

Tidak sedikit ayat Al-Qur'an yang bisa kita pahami lebih mendalam dan luas setelah dibantu hasil sebuah penelitian ilmiah. Inilah hasil penelitian yang menjadi salah satu sumber pesan dakwah. Masyarakat modern amat menghargai hasil penelitian, bahkan orang sekuler lebih mempercayainya dari pada kitab suci. Sifat dari hasil penelitian ilmiah adalah relatif dan reflektif. Relatif, karena nilai kebenarannya dapat berubah dan reflektif karena ia mencerminkan kualitasnya.

f. Kisah Pengalaman Teladan

Ketika mitra dakwah merasa kesulitan dalam mencerna pesan dakwah yang kita sampaikan, kita mencari upaya-upaya yang memudahkannya. Ketika mereka kurang antusias dan kurang yakin terhadap pesan dakwah, keterangan kita yang menguatkan argumentasi atau bukti-bukti nyata dalam kehidupan. Salah satunya adalah menceritakan pengalaman seseorang atau pribadi yang terkait dengan topik.

g. Berita dan Peristiwa

Pesan dakwah bisa berupa berita tentang suatu kejadian. Peristiwanya lebih ditonjolkan dari pada pelakunya.

Dan hanya berita yang diyakini kebenarannya patut dijadikan pesan dakwah, dalam Al-Qur'an berita sering diartikan dengan kata *an-naba'*, yakni berita yang penting, terjadinya sudah pasti dan membawa manfaat yang besar. Berbeda dengan kata *al-khabar* yang berarti berita sepele dan sedikit manfaatnya.

h. Karya Sastra

Pesan dakwah kadang perlu ditunjang dengan karya sastra yang bemutu, sehingga lebih indah dan menarik. Karya sastra ini dapat berupa: syair, puisi, pantun, nasyid atau lagu dan sebagainya.

i. Karya Seni

Karya seni juga melihat nilai keindahan yang tinggi. Jika karya sastra menggunakan komunikasi verbal (diucapkan), karya seni banyak mengutarakan komunikasi non-verbal (diperlihatkan). Pesan dakwah ini mengacu pada lambang yang terbuka dan untuk ditafsirkan oleh siapapun.¹⁸

3. Tema-tema Pesan Dakwah

Tema dari Pokok-pokok ajaran Islam adalah sebagai berikut:

- a. Akidah, yang meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-rasul Allah, dan iman kepada qada dan qadar.
- b. Syariah, yang meliputi ibadah dalam arti khas (*tharahah, shalat, as-shaum, zakat, haji*) dan muamalah dalam arti luas (al-qanun al-khas atau hukum perdata dan al-qanun al-'am atau hukum publik).¹⁹
- c. Akhlak, yaitu norma atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang timbul dari kebiasaan, pikiran, dan

¹⁸ Ibid., 317.

¹⁹ Ibid., 332.

perasaan yang menyatu dan membentuk suatu kesatuan di dalam diri.²⁰ Akhlak terbagi menjadi dua:

1. Akhlak Terpuji (Mahmudah)

Secara etimologi, akhlak mahmudah adalah akhlak terpuji. Menurut Samsul Munir Amin, Mahmudah merupakan bentuk dari kata hamida, yang berarti dipuji. Akhlak mahmudah atau akhlak terpuji disebut pula dengan akhlak al-karimah (akhlak mulia), atau al-akhlak al-munjiyat (akhlak yang menyelamatkan pelakunya).²¹

2. Akhlak Tercela (Madzmumah)

Akhlak madzmumah adalah akhlak buruk (tercela) yang termasuk perbuatan dusta dengan sesama manusia, al-kidhb seperti: berbohong, berpura-pura jujur (munafik), menyudutkan orang-orang yang baik berbuat keji tanpa ada bukti yang sebenarnya. Perbuatan seperti ini dimurkai Allah SWT.²²

4. Tujuan dan Fungsi Pesan Dakwah

Tujuan pesan dakwah yang baik ialah pesan dakwah yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap penerima (mad'u) itu sendiri. Pesan dakwah memiliki banyak manfaat bagi semua manusia, hal tersebut dapat tersampaikan maksud dari segala keseluruhan ajaran Islam dalam kitabullah atau sunnah rasullnya kepada objek dakwah. Agar siapapun yang menerima pesan dari dakwah tersebut dapat membawa umat manusia pada keadaan yang jauh lebih baik dari keadaan sebelumnya. Serta dapat terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang di ridhoi oleh Allah SWT.

²⁰ Agus Syukur, "Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat", *Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, Vol. 3 No. 2, (2020) : 144.

²¹ *Ibid.*, 145.

²² Zulbadri-Sefri Auliya, "Akhlak Mazmumah dalam Al-Qur'an", *Jurnal Ulunnuha* Vol.7 No.2, (2018), 110.

Sedangkan fungsi pesan dakwah itu sendiri ialah sebagai berikut;

- a. Berfungsi untuk menata kehidupan menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia.
- b. Berfungsi untuk bentuk renungan bagi para pendengar yang menerima pesan dakwah itu sendiri.
- c. Berfungsi untuk menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dari hal-hal yang dapat membawa pada kehancuran.
- d. Berfungsi untuk terbentuknya suatu kondisi umat terbaik dan berkualitas tinggi dengan nilai-nilai yang tinggi pula (khoira ummah), melalui dakwah nilai-nilai kemanusiaan akan terwujud dimasyarakat sehingga tercipta masyarakat hayatan toyyibah (suatu masyarakat yang aman dan sejahtera).²³

B. Film Sebagai Media Dakwah

Film (sinema) adalah Cinema thographie yang berasal dari Cinema jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar kita dapat melukis gerak dengan cahaya, kita harus menggunakan alat khusus, yang biasa kita sebut dengan kamera. Film dihasilkan dengan rekaman dari orang dan benda (termasuk fantasi dan figur palsu) dengan kamera, dan atau oleh animasi. Kamera film menggunakan pita seluloid (atau sejenisnya, sesuai perkembangan teknologi). Butiran silver halida yang menempel pada pita ini sangat sensitif terhadap cahaya²⁴. Maka dapat disimpulkan bahwa cinema diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian, film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik.

²³ Faizatun Nadzifah, "Pesan Dakwah Dosen Dakwah Stain Kudus Dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus", *At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 1, No. 1, (2013). 112.

²⁴ Lidya Ivana Rawung, *Laskar Pelangi*, *Jurnal Acta Diurna*, Vol. 1: 1 (2013),

1. **Konseptualisasi Film**

Film adalah gambar-hidup, juga sering disebut movie semula pelesetan untuk berpindah gambar. Film, secara kolektif, sering disebut sinema. Gambar-hidup adalah bentuk seni, bentuk populer dari hiburan, dan juga bisnis.²⁵ Film dihasilkan dengan rekaman dari orang dan benda termasuk fantasi dan figur palsu dengan kamera, dan atau oleh animasi.

Film memiliki banyak pengertian yang dapat dijabarkan secara luas. Film merupakan media komunikasi sosial yang terbentuk dari penggabungan dua indra, penglihatan dan pendengaran, yang mempunyai inti atau tema untuk mengungkapkan realita sosial yang terjadi di sekitar lingkungan tempat di mana film itu sendiri tumbuh.

Asas sinematografi tidak dapat digabungkan dengan asas-asas lainnya karena asas ini berkaitan dengan pembuatan film. Asas sinematografi berisikan bagaimana tata letak kamera sebagai alat pengambilan gambar, bagaimana tata letak properti dalam film, tata artistik, dan berbagai pengaturan pembuatan film lainnya. Film sebagai genre seni adalah merupakan produk sinematografi.²⁶

Film adalah sekumpulan gambar-gambar bergerak yang dijadikan satu untuk disajikan kepada penonton (publik). Film mempunyai kelebihan bermain pada sisi emosional dan mempunyai pengaruh yang lebih tajam untuk memainkan emosi pemirsa. Film sebagai realitas sosial tidak semata-mata menawarkan cerita namun film juga menawarkan realitas sosial yang dapat memaknai cerita tersebut sehingga dapat bernilai sosial. Suatu cerita tidak hanya memiliki kegunaan, tapi juga mempunyai nilai sosial. Suatu cerita dapat berfungsi sebagai alat komunikasi karena cerita tersebut mencerminkan status sosial seseorang.

²⁵ Heru Efendy, *Mari Membuat Film, Panduan Menjadi Produser*, (Panduan, Yogyakarta: 2002), 75.

²⁶*Ibid.*, 20-21.

Film berusaha menampilkan realitas harapan yang berbeda-beda dengan realitas sosial yang sesungguhnya sehingga film membawa misi yakni terpenuhinya kepentingan pihak produsen film. Sebab itu, suatu cerita yang ditawarkan melalui representasi realitas sosial dalam film mengandung nilai-nilai ideologi yang diusung dipertahankan oleh produsen.

2. Jenis dan Klasifikasi Film

Secara umum film dapat dibagi menjadi tiga jenis (*genre*), yaitu:

a. Film Non Fiksi (*nyata*)

Film non fiksi adalah film yang penyajiannya berdasarkan fakta, serta tokoh, peristiwa, dan lokasi yang benar-benar nyata. Yang termasuk dalam Non Fiksi adalah:

1. Film Dokumenter (*Documentary Films*)

Film dokumenter adalah film yang menyajikan realita melalui berbagai macam tujuan, namun harus diakui film dokumenter tidak pernah lepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan, dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu. Film dokumenter juga dapat membawa keuntungan dalam jumlah yang cukup memuaskan. Diantaranya film dokumenter yang menayangkan program tentang keragaman alam dan budaya.²⁷

Kunci utama dari film dokumenter adalah penyajian fakta. Film dokumenter berhubungan dengan orang-orang, tokoh, peristiwa atau kejadian, namun merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi atau otentik. Film dokumenter juga tidak memiliki tokoh protagonist dan antagonis, seperti halnya film fiksi. Struktur bertutur film dokumenter

²⁷ Onung Uchjana Effendi, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Rosda Karya, 2008), 211.

umumnya sederhana dengan tujuan agar memudahkan penonton untuk memahami dan mempercayai fakta-fakta yang disajikan.²⁸

2. Film Berita

Film Berita adalah yang mengenai atau peristiwa yang benar-benar terjadi. Film berita berkewajiban menayangkan film yang mempunyai nilai-nilai berita nyata (New Value) kepada masyarakat atau publik.

3. Film Cerita

Film Cerita adalah jenis film yang mengandung suatu cerita yang lazim dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop dengan para film terkenal dan film ini didistribusikan sebagai barang dagangan yang diperuntukkan pada publik. Film cerita ini disajikan kepada public dengan cerita yang mengandung unsur-unsur yang dapat menyentuh rasa Manusia Film cerita ini disajikan kepada public dengan cerita yang mengandung unsur-unsur yang dapat menyentuh rasa Manusia.²⁹

b. Film Fiksi (*rekaan*)

Film Fiksi adalah film yang penyajiannya sering menggunakan cerita rekaan diluar kejadian nyata serta memiliki konsep pengadeganan yang telah dirancang sejak awal.³⁰ Yang termasuk dalam film fiksi antara lain:

1. Film Kartun

Film Kartun adalah sebuah film yang berkaitan dengan cerita anak yang didesain dalam bentuk animasi guna menyajikan hasil film yang lucu

²⁸

Ekky

Imanjaya,

<http://www.layarperak.com/home/layar/publichtml/leader.php>, (diakses pada tanggal 28 feb 2022), 4-5.

²⁹ Onung Uchjana Effendi, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, 215.

³⁰ Himawan Pratista, *Memahami Film*, (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), 6.

dan menarik, film kartun berguna sebagai hiburan kepada publik dan memberikan sajian menarik.

2. Film Horor

Film Horor adalah film yang berkaitan dengan mistik, yang selalu menyajikan hal-hal diluar akal manusia, film ini disajikan untuk memberikan nuansa yang berbeda dengan film-film lainnya.³¹ Film memiliki tujuan utama memberikan efek rasa takut, kejutan, serta terror yang mendalam bagi penontonnya. Plot film horror sebenarnya sederhana, yakni bagaimana usaha manusia untuk melawan kekuatan jahat dan biasanya berhubungan dengan dimensi supernatural atau sisi gelap manusia. Umumnya menggunakan karakter antagonis non-manusia yang berwujud fisik menyeramkan. Film horor umumnya mempunyai suasana setting gelap dengan dukungan ilustrasi music yang mencekam. Suasana film horror biasanya ditujukan untuk kalangan remaja dan dewasa.

3. Film Religius

Film Religius adalah suatu film yang mengandung dan menceritakan sesuatu yang berkaitan dengan agama, baik berupa dakwah maupun hal-hal yang terkait, dan didalamnya mengandung unsur-unsur agama, seperti halnya film Mengaku Rasul, karena adegan serta dialog dalam film tersebut banyak mengandung pesan-pesan dakwah yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadist.

c. Film Eksperimental (*abstrak*)

Film Eksperimental merupakan jenis film yang sangat berbeda dengan dua jenis film lainnya. Struktur dari Film eksperimental sangat dipengaruhi oleh subyektif sineas seperti gagasan, ide, emosi, serta pengalaman batin mereka. Film Eksperimental tidak

³¹ Onung Uchjana Effendi, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, 215.

bercerita tentang apapun bahkan kadang menentang kausalitas. Film Eksperimental umumnya berbentuk abstrak dan tidak mudah dipahami. Hal ini disebabkan karena mereka menggunakan simbol-simbol personal yang mereka ciptakan sendiri.³²

3. Film Sebagai Media Dakwah

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, telah membuat perubahan pada banyak hal, sehingga banyak berbagai kalangan yang berlomba-lomba memanfaatkan teknologi canggih untuk dijadikan media komunikasi massa sebagai sarana dakwah. Dakwah Islami menggunakan kecanggihan teknologi dengan memanfaatkan media informasi modern seperti film misalnya, agar lebih efisien dibandingkan dengan dakwah kultural yang masih harus menyesuaikan dengan kondisi budaya masing-masing daerah. Karena selain film dapat berfungsi sebagai media komunikasi, film juga dapat berfungsi sebagai media dakwah, yaitu media untuk mengajak kepada kebenaran dan kembali pada jalan Allah SWT.

Film sebagai media dakwah, tentunya mempunyai kelebihan-kelebihan tersendiri dibandingkan dengan media-media lainnya. Dengan kelebihan - kelebihan itulah, film dapat menjadi media dakwah yang efektif, di mana pesan-pesannya dapat disampaikan kepada penonton atau mad'u secara halus dan menyentuh relung hati. Hal ini senada dengan ajaran Allah SWT, bahwa untuk mengkomunikasikan pesan, hendaknya dilakukan secara qawlan syadidan, yaitu pesan yang dikomunikasikan dengan benar, menyentuh, dan membekas dalam hati.³³

Oleh sebab itu, selain film hadir dalam bentuk audio juga visual, film juga dapat memberikan pengalaman-pengalaman baru kepada para penontonnya, seperti perasaan dan pikiran emosional. Film merupakan sebuah nilai yang dapat memenuhi

³² Himawan Pratista, *Memahami Film*, (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), 7-8.

³³ Widjaja, *Ilmu Komunikasi Dan Pengantar Studi*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2000), 79.

kebutuhan penonton yang bersifat spiritual, yaitu keindahan dan transedental. Dan film dapat memberikan pengaruh yang cukup besar kepada jiwa manusia disaat menonton, sehingga akan menjadi suatu gejala yang menurut ilmu jiwa sosial sebagai identifikasi psikologis. Ketika proses menafsirkan pesan terjadi, para penonton kerap menyamakan atau meniru seluruh pribadinya dengan salah seorang pemeran dalam adegan film yang ditontonnya. Maka dari itu sangatlah wajar ketika dakwah modern-film dapat menjangkau pelosok- pelosok dunia dengan cepat, dan diakses dengan mudah oleh khalayak luas, karena film merupakan media komunikasi yang ampuh, tidak melainkan hanya untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan keagamaan.

Dengan demikian, film dengan menampilkan kebudayaan Islam dan membawa misi keselamatan bagi seluruh umat manusia, terlihat sudah semakin penting untuk menjadikan bahan pemikiran yang lumayan serius bagi kalangan muslim, khususnya mereka yang bergerak di bidang dakwah. Karena, sesuai dengan misi yang dibawanya, bahwa muslim dan Islam merupakan rahmatan lil-alamin.

C. Analisis Semiotika

Semiotika berasal dari kata Yunani: *semion*, yang berarti tanda. Semiotika menurut Berger memiliki dua tokoh, yakni Ferdinand de Saussure (1857-1913) dan Charles Sander Peirce (1839-1914). Kedua tokoh tersebut mengembangkan ilmu semiotika secara terpisah dan tidak mengenal satu sama lain. Saussure di Eropa dan Peirce di Amerika Serikat. Latar belakang keilmuan Saussure adalah linguistik, sedangkan Peirce filsafat. Semiotik sebagai suatu model dari ilmu sosial memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut “tanda”.³⁴

³⁴ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), cet. 6, 87.

Saussure menyebut ilmu yang dikembangkannya semiologi (*semiology*). Sedangkan Peirce menyebut ilmu yang dibangunnya semiotika (*semiotics*). Bagi Peirce yang ahli filsafat dan logika, “Penalaran manusia senantiasa dilakukan lewat tanda. Artinya, manusia hanya dapat bernalar lewat tanda. Dalam pikirannya logika sama dengan semiotika dan semiotika dapat diterapkan pada segala macam tanda”. Dalam perkembangan selanjutnya istilah semiotika lebih populer daripada semiologi.

1. Pengertian Semiotika

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda (*sign*), berfungsinya tanda, dan produksi makna. Tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang berarti sesuatu yang lain. Dalam pandangan Zoest, segala sesuatu yang diamati atau dibuat teramati dapat disebut tanda. Karena itu tanda tidaklah terbatas pada benda. Adanya peristiwa tidak adanya peristiwa struktur yang ditemukan dalam sesuatu, suatu kebiasaan, semua itu dapat disebut tanda. Sebuah bendera kecil, sebuah isyarat tangan, sebuah kata. Suatu keheningan, suatu, suatu kebiasaan makan, sebuah gejala mode, suatu gerak syaraf, peristiwa memerahnya wajah, suatu kesukaan tertentu, letak bintang tertentu, suatu sikap, setangkai bunga, rambut uban, sikap diam membisu, gagap, berbicara cepat, berjalan sempoyongan, menatap, api, putih, bentuk, bersudut tajam, kecepatan, kesabaran, kegilaan, kekhawatiran, kelengahan, semua itu dianggap sebagai tanda.³⁵

Menurut Saussure, tanda adalah kesatuan dari dua bidang yang tidak dapat dipisahkan, seperti halnya selembar kertas. Dimana ada tanda, di sana ada sistem. Artinya, sebuah tanda (berwujud kata atau gambar) mempunyai dua aspek yang ditangkap oleh indra kita yang disebut dengan *signifier*, bidang penanda atau bentuk. Aspek lainnya disebut *signified*, bidang petanda atau konsep atau makna. Aspek kedua terkandung di dalam aspek pertama. Jadi, petanda merupakan konsep atau apa yang dipresentasikan oleh aspek pertama.

³⁵ Sumbo Tinarbuko, *Semiotika Komunikasi Visual* (Yogyakarta: Jalasutra, 2013), 12.

2. Analisis Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes lahir pada tahun 1915 dari keluarga menengah Protestan di Cherbourg dan dibesarkan di Bayome, kota kecil dekat pantai Atlantik di sebelah barat daya Prancis. Dia dikenal sebagai salah satu pemikir strukturalis yang rajin menerapkan model linguistik dan semiologi Saussurean. Ia juga intelek dan menjadi kritikus sastra yang ternama di Prancis karena eksponen penerapan strukturalisme dan semiotika pada studi sastra. Ia berpendapat bahwa bahasa adalah sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu.

Barthes mengembangkan semiotik milik Saussure yang biasa disebut dengan “two order of signification”. Two order of signification atau signifikasi dua tahap.

1. Signifier (Penanda)	2. Signified (Petanda)
3. Denotative sign (Tanda Denotatif)	
4. Connotative Digniver (Penanda Konotatif)	5. Connotative Signified (Petanda Konotatif)
6. Connotative Sign (Tanda Konotatif)	

Tabel 1. Peta Roland Barthes

Melalui gambar di atas, dijelaskan bahwa signifikasi tahap pertama adalah hubungan antara signifier dan signified yang di dalamnya terdapat realitas eksternal. Hal tersebut disebut dengan denotasi yaitu makna yang sebenarnya. Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk signifikasi tahap kedua. Hal ini menunjukkan adanya interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan emosi atau perasaan individu serta nilai-nilai dari kebudayaan.³⁶

Dari peta Roland Barthes terlihat bahwa tanda denotatif terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat

³⁶ Indiwani Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi*, 21-22.

bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Jadi, dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Sesungguhnya inilah sumbangan Barthes yang sangat berarti bagi penyempurnaan semiologi Saussure, yang berhenti pada padanan dalam denotatif.

Pada dasarnya ada perbedaan antara denotasi dan konotasi dalam pengertian secara umum. Denotasi dimengerti sebagai makna harfiah, makna yang sesungguhnya. Sedangkan konotasi, identik dengan operasi ideologi, makna yang berada diluar kata sebenarnya atau makna kiasan, yang disebutnya juga sebagai mitos, dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai yang dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu.³⁷

Konsep dasar semiotika yang digunakan dalam tulisan ini mengacu pada teori Roland Barthes dengan melakukan pendekatan dengan menekankan tanda-tanda yang disertai maksud (signal) yang berpijak pada tanda tanpa maksud yang jelas (symptom). Film adalah bentuk karya desain komunikasi yang memiliki signal dan juga symptom dalam keseluruhan alur cerita, dalam suatu makna adegan juga mengamati ikon, indeks, symbol, dan kode sosial yang menurut Barthes proses adalah cara mengangkat Kembali fragmen- fragmen kutipan. Makna yang diambil dari penelitian ini akan diidentifikasi berdasarkan tanda-tanda yang terdapat dalam film untuk mengetahui makna toleransi yang terlihat maupun yang tersembunyi.³⁸

a. Makna Denotasi

Makna denotasi adalah makna awal utama dari sebuah tanda, teks, dan sebagainya. Makna ini bukanlah sesuatu yang dapat dipastikan dengan tepat, karena makna ini bersifat generalisasi. Dalam terminologi Barthes, denotasi adalah

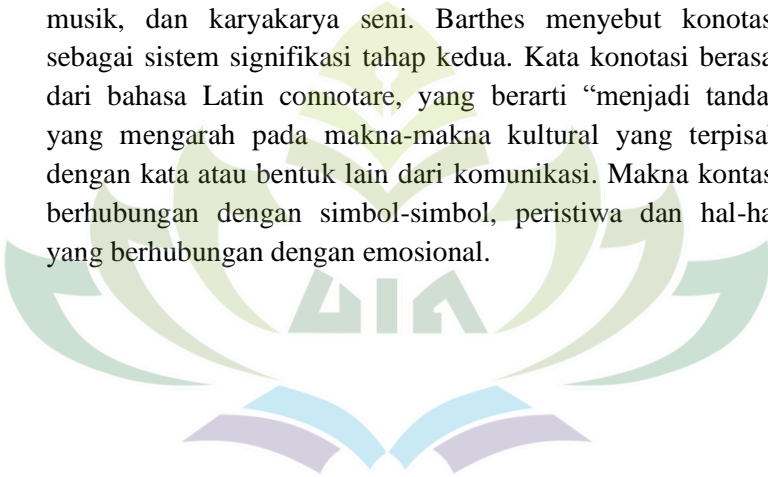
³⁷ Al fiatur Rohmaniah, *Kajian Semiotika Roland Barthes*, 129-131.

³⁸ Kurniawan, *Semiologi Roland Barthes*, (Magelang: Yayasan Indonesiatera 2001), 54.

sistem signifikasi tahap pertama. Signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier dan signified di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal, dan dalam semiotika Barthes, menyebutnya sebagai denotasi yaitu makna paling nyata dari sebuah tanda. Maka dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan tetapi juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Hal ini, denotasi diasosisasi kandungan ketertutupan makna.

b. Makna Konotasi

Konotasi adalah bentuk operatif dalam proses penyandian teks-teks kreatif seperti puisi, novel, komposisi musik, dan karya seni. Barthes menyebut konotasi sebagai sistem signifikasi tahap kedua. Kata konotasi berasal dari bahasa Latin *connotare*, yang berarti “menjadi tanda” yang mengarah pada makna-makna kultural yang terpisah dengan kata atau bentuk lain dari komunikasi. Makna konotasi berhubungan dengan simbol-simbol, peristiwa dan hal-hal yang berhubungan dengan emosional.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali Aziz, Moh, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2009).
- Arifin, Anwar, Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).
- Astrid, Susanto, Komunikasi Dalam Terori dan Praktek, (Bandung: Bina Cipta 1997).
- Auliya, Zulbadri-Sefri, “Akhlaq Mazmumah dalam Al-Qur’an”, Jurnal Ulunnuha Vol.7 No.2, (2018).
- Efendy, Heru, Mari Membuat Film, Panduan Menjadi Produser, (Panduan, Yogyakarta: 2002).
- Effendy, Onung Uchjana, Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi, (Bandung: Rosda Karya, 2008).
- Effendy, Onong Uchyana, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, (Bandung: Remaja Rodakarya, 003).
- https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Archie_Hekagery diakses pada hari minggu 12 Juni 2022 pukul 02.30 WIB.
- <https://pembangunansosial.fisipol.ugm.ac.id/review-film-tarung-sarung/>, diakses pada hari minggu 12 Juni 2022 pukul 02.00 WIB.
- Imanjaya, Ekky, <http://www.layarperak.com/home/layar/publichtml/leader.php>, (diakses pada tanggal 28 feb 2022).
- Kebudayaan, dan Departmen Pendidikan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1997).
- Kurniawan, Semiologi Roland Barthes, (Magelang: Yayasan Indonesiaterra 2001).
- Mudzhira Nur Amrullah, Iftitah Jafar, “Bentuk-bentuk Pesan Dakwah dalam Kajian Al-Qur’an”, Jurnal Komunikasi Islam, Vol.8, No.1, 2018.
- Nadzifah, Faizatul, "Pesan Dakwah Dosen Dakwah Stain Kudus Dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus", At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 1, No. 1, (2013).
- Nugroho, Adhi Prasetyo, “Pengertian Film”, Wordpress.com, 2013, <https://adhitoge.wordpress.com/>, Diakses 22 februari 2022.
- Pratista, Himawan, Memahami Film, (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008).

- Rachmat, Jalaludin, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- Rawung, Lidya Ivana, Laskar Pelangi, *Jurnal Acta Diurna*, Vol. 1: 1 (2013).
- Rohmaniah, Al fiatur, *Kajian Semiotika Roland Barthes*.
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, (Bandung: Rosdakarya, 2006).
- Sulthon, Muhammad, *Desain Ilmu Dakwah*. (Semarang: Pustaka Pelajar, 2003).
- Sumarno, Marseli, *Dasar-dasar Apresiasi Film*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 1996).
- Syukur, Agus, “Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat”, *Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, Vol. 3 No. 2, (2020).
- Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2002).
- Tinarbuko, Sumbo, *Semiotika Komunikasi Visual* (Yogyakarta: Jalasutra, 2013).
- Wibowo, Indiwani Seto Wahyu, *Semiotika Komunikasi*.
- Widjaja, Ilmu Komunikasi Dan Pengantar Studi, , (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2000).